

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dan perkembangan bayi sebagian besar ditentukan oleh jumlah ASI yang diperoleh termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung di dalam ASI tersebut. ASI tanpa bahan makanan lain dapat mencukupi kebutuhan pertumbuhan sampai usia sekitar empat bulan. Setelah itu ASI hanya berfungsi sebagai sumber protein vitamin dan mineral utama untuk bayi yang mendapat makanan tambahan yang tertumpu pada beras. Dalam pembangunan bangsa, peningkatan kualitas manusia harus dimulai sedini mungkin yaitu sejak dini yaitu sejak masih bayi, salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas manusia adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI). Pemberian ASI semaksimal mungkin merupakan kegiatan penting dalam pemeliharaan anak dan persiapan generasi penerus di masa depan (Arifin, 2004).

Rendahnya pemberian air susu ibu (ASI) merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak. Seperti diketahui, bayi yang tidak diberi ASI setidaknya hingga usia 6 bulan, lebih rentan mengalami kekurangan nutrisi. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010 menunjukkan, pemberian ASI di Indonesia saat ini masih memprihatinkan. Presentase bayi yang menyusui eksklusif sampai dengan 6 bulan hanya 15.3%. Hal ini disebabkan kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah. Terutama ibu bekerja, sering mengabaikan pemberian ASI dengan alasan kesibukan kerja. Padahal tidak ada yang bisa

menandingi kualitas ASI, bahkan susu formula sekalipun (Maryunani, 2012, p. 95).

Menurut Swasono yang dikutip dari penelitian Utami (2012), pada kenyataannya pemberian ASI masih rendah terutama pemberian ASI eksklusif. Seminar yang diselenggarakan dalam rangka memperingati Pekan ASI sedunia tahun 2008 mengemukakan bahwa yang menjadi permasalahan utama rendahnya penggunaan ASI di Indonesia ada beberapa faktor kurang pengetahuan akan pentingnya ASI, jajaran kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung, serta sosial budaya yang ada di masyarakat, termasuk dukungan suami.

Menyusui sejak dini mempunyai dampak yang positif baik bagi ibu maupun bayinya. Bagi bayi, menyusui mempunyai peran penting untuk menunjang pertumbuhan, kesehatan, dan kelangsungan hidup bayi karena ASI kaya dengan zat gizi dan antibodi. Bagi ibu, menyusui dapat mengurangi morbiditas dan mortalitas karena proses menyusui akan merangsang kontraksi uterus sehingga mengurangi perdarahan pasca melahirkan (postpartum). Menyusui dalam jangka panjang dapat memperpanjang jarak kelahiran karena masa *amenorrhoe* lebih panjang. *UNICEF* dan *WHO* membuat rekomendasi pada ibu untuk menyusui eksklusif selama 6 bulan kepada bayinya. Sesudah umur 6 bulan, bayi baru dapat diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) dan ibu tetap memberikan ASI sampai anak berumur minimal dua tahun. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan juga merekomendasikan para ibu untuk menyusui eksklusif selama 6 bulan kepada bayinya.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 menunjukkan bahwa persentase pemberian ASI saja dalam 24 jam terakhir semakin menurun seiring meningkatnya umur bayi dengan persentase terendah pada anak umur 6 bulan (30,2%), (RisKesDas, 2013).

Pada tahun 2012 telah diterbitkan Peraturan Pemerintah tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif (PP No. 33 tahun 2012). Dalam PP tersebut diatur tugas dan tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah dalam pengembangan program ASI, diantaranya menetapkan kebijakan nasional dan daerah. Melaksanakan advokasi dan sosialisasi serta melakukan pengawasan terkait program pemberian ASI eksklusif. Dalam rangka mendukung keberhasilan menyusui, sampai tahun 2013 telah dilatih sebanyak 4.314 orang konselor menyusui dan 415 orang fasilitator pelatihan konseling menyusui. Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan berfluktuatif.

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 menunjukkan cakupan ASI eksklusif bayi 0-6 bulan sebesar 32% yang menunjukkan kenaikan yang bermakna menjadi 42% pada tahun 2012.

Cakupan Pemberian ASI eksklusif 0-6 bulan menurut provinsi tahun 2013, dari 19 Provinsi yang mempunyai persentase ASI eksklusif diatas angka nasional (54.3%), dimana persentase tertinggi yaitu NTB (79.7%) dan terendah pada Provinsi Maluku (25.2%). Wilayah DKI Jakarta hanya mencapai 62.7%, target yang diharapkan pada tahun 2013 yaitu 75%, oleh karena itu perlu dilakukan upaya agar meningkat cakupan ASI eksklusif dan tercapai target yang telah ditentukan. Untuk wilayah DKI Jakarta terbagi dalam 6 Kabupaten/Kota yaitu Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat,

Jakarta Selatan, Jakarta Timur dan Kep. Seribu. Untuk Jakarta Barat cakupan ASI Eksklusif hanya mencapai 10.5% (Profil Kesehatan Kabupaten Kota Tahun 2012).

Penurunan pemberian ASI secara eksklusif dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat di pengaruhi tiga faktor yaitu faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya. Faktor pendukung yang terwujud dalam lingkungan fisik, fasilitas-fasilitas kesehatan. Faktor pendorong terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat (Notoatmodjo, 2012).

Pemberian ASI eksklusif dapat di pengaruhi banyak faktor yaitu pengetahuan, umur ibu, paritas, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, tempat persalinan, penolong persalinan, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan (Utami, 2012).

Cakupan pemberian ASI di Jakarta Barat masih rendah hanya 10.5%, maka penulis tertarik melakukan penelitian di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat. Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat cakupan pemberian ASI eksklusif tahun 2015 hanya mencapai 39%. Berdasarkan data tersebut, maka penulis ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat tahun 2016.

1.2 Identifikasi Masalah

Pelaksanaan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat cukup rendah yaitu 39% pada tahun 2015. Penelitian sebelumnya mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pemberian ASI eksklusif yaitu pengetahuan, umur, pendidikan, pekerjaan, dukungan keluarga/suami dan sikap petugas/tenaga kesehatan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat tahun 2016.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dilakukan pada ibu – ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan berkunjung ke Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat tahun 2016, dengan membatasi masalah penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu Pengetahuan Ibu, Umur Ibu, Pekerjaan Ibu, Tempat Persalinan dan Dukungan Keluarga.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah penelitian:

- a. Bagaimana gambaran faktor pengetahuan, umur, pendidikan, tempat persalinan dan dukungan keluarga dalam perilaku pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat tahun 2016?
- b. Bagaimana gambaran perilaku pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat tahun 2016?

- c. Apakah terdapat hubungan faktor pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat tahun 2016?
- d. Apakah terdapat hubungan faktor umur ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat tahun 2016?
- e. Apakah terdapat hubungan faktor pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat tahun 2016?
- f. Apakah terdapat hubungan faktor tempat persalinan terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat tahun 2016?
- g. Apakah terdapat hubungan faktor dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat tahun 2016?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat tahun 2016.

1.5.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran faktor pengetahuan, umur, pendidikan, tempat persalinan dan dukungan keluarga dalam perilaku pemberian

ASI eksklusif di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat tahun 2016.

- b. Untuk mengetahui gambaran perilaku pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat tahun 2016.
- c. Untuk mengetahui hubungan faktor pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat tahun 2016.
- d. Untuk mengetahui hubungan faktor umur ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat tahun 2016
- e. Untuk mengetahui hubungan faktor pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat tahun 2016.
- f. Untuk mengetahui hubungan faktor tempat persalinan terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat tahun 2016.
- g. Untuk mengetahui hubungan faktor dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat tahun 2016.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Bagi Peneliti

Mendapatkan pengetahuan tentang faktor-faktor pemberian ASI di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat tahun 2016.

1.6.2 Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman pada ibu-ibu tentang pentingnya ASI eksklusif sehingga mengetahui manfaat ASI dan dapat dilakukan dengan baik pemberian ASI eksklusif.

1.6.3 Manfaat Bagi Puskesmas

Sebagai informasi dan dapat mendorong tenaga kesehatan untuk memberikan dukungan dalam pemberian ASI eksklusif. Dapat diperoleh informasi faktor-faktor yang berhubungan dalam pemberian ASI.

1.6.4 Manfaat Bagi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul

- a. Menjadikan laporan penelitian ini sebagai bahan untuk evaluasi dibidang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.
- b. Menjalin kerjasama dengan puskesmas dalam upaya meningkatkan keterkaitan bagian akademik dengan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan dalam pembangunan kesehatan.